

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menggunakan metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, subjek, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa masa sekarang. Sehingga penelitian ini bertujuan mencari sesuatu yang ada dalam sebuah kenyataan dari suatu fenomena.¹⁹

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian ini terhitung sejak tanggal diterimannya proposal penelitian ini dalam sebuah seminar proposal penelitian sampai pada hari diterimanya penelitian ini, sedang tempat penelitian ini akan diadakan bertempat di Kelurahan Lahundape. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini disebabkan karena lokasi penelitian yang dikuasai oleh peneliti selain itu juga karena banyaknya anak-anak yang telah putus sekolah dengan berbagai macam argumentasi.

C. Sumber Data

Sumber data adalah hal yang paling utama dalam sebuah penelitian sebab kemapanan data itu kemudian ditentukan oleh sumber data yang kita peroleh. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Data Primer*, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama yakni pelaku/orang-orang²⁰, dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh

¹⁹Mardalis. *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara. 2002). h. 53

²⁰J. Moleang Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya. 2007). h. 22

dari subjek penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara seperti anak yang putus sekolah, orang tua anak dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kepentingan penelitian.

2. *Data Sekunder*, yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh dari informasi yang diterangkan dalam literatur yang menunjang hasil penelitian.²¹ Data sekunder dalam hal ini dimaksud bahwa data pendukung yang diperoleh dari orang lain yang bukan sebagai subjek penelitian melalui wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setelah penulis mengumpulkan data, dengan menggunakan metode di atas, maka berdasarkan konsep analisis data kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik *fieldresearch* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Dalam teknik *Field research*, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. *Observasi*, yaitu teknik yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan jalan mengamati langsung di lapangan.²² Adapun yang di observasi adalah subjek penelitian dalam data primer seperti anak putus sekolah dan orangtua anak, serta subjek penelitian pada data sekunder seperti Kepala Sekolah, Kepala Kelurahan Lahundape.
2. *Interview*, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mewawancarai atau tanya jawab dengan pihak tertentu yang lebih mengetahui hal yang

²¹Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2006). h. 4

²²*Ibid.* h. 64

diteliti.²³ Adapun yang diinterview seperti dimaksud sebelumnya adalah anak yang putus sekolah, Orang tua anak yang putus sekolah, Kepala Kelurahan Lahundape, Kepala Pendidikan yang mewilayai Kelurahan Lahundape.

3. Studi Dokumen yakni pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan terhadap data atau dokumen-dokumen penting yang sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian ini.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang di dalamnya berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai faktor penyebab terjadinya anak putus sekolah dan solusi tentang penanggulangan anak putus sekolah.

F. Metode Analisis

Adapun metode analisis yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Reduksi* data, yakni proses pemilahan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data, metode dalam bentuk uraian yang terinci serta sistematis yang berhubungan dengan fokus masalah penelitian.²⁴
2. *Verifikasi* data, yaitu mencari dan menentukan makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, hubungan, permasalahan, perbedaan, dan sistemnya sehingga dapat ditemukan hal-hal yang substansi dalam penelitian ini.²⁵

²³Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia.1988). h. 63

²⁴*Op.Cit.* Sugiono. h. 35

²⁵*Ibid.*h. 36

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data dan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, sekaligus merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Dengan demikian apabila peneliti mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan teliti, maka jelas bahwa hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan. Dalam pengecekan keabsahan data ini peneliti menggunakan Trianggulasi data yakni ; “Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau pembandingan terhadap data itu.”²⁶

Data–data yang telah dihimpun dikros cek keabsahannya dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Diskusi teman sejawat yakni tahap yang digunakan untuk mengetahui kevalidan data yang diperoleh dengan mengecek orang yang dijadikan informan untuk memilah serta membandingkan informasi lain terkait dengan penelitian yang dilakukan sehingga permasalahan dalam penelitian dapat dipandang secara konferehensif (menyeluruh) guna mempertegas informasi yang telah diperoleh sebelumnya melalui diskusi tersebut
2. Pengecekan anggota yakni melakukan pencocokan kembali terhadap informan yang telah memberikan informasi dengan data yang dimiliki sebelumnya sehingga terjadi sinkronisasi dalam memperoleh data tersebut.²⁷

²⁶Nazir, Moh, *Op-cit*, h. 178

²⁷*Ibid.*, h. 436

3. Triangulasi data yakni teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau pembanding terhadap data itu.²⁸ Dengan triangulasi sebagai berikut :

a. Triangulasi dengan metode, dalam teknik ini dua strategi yaitu :

- Pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dalam prosedur pengumpulan data
- Pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama

b. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat pertanyaan yang berbeda penerapan, metode ini dicapai dengan cara

- Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara
- Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

c. Triangulasi teori, dalam penelitian ini penggunaan tehnik ini peneliti melakukan pengecekan dengan membandingkan teori yang sepadan melalui rival explanation (penjelasan banding) dan hasil penelitian ini

²⁸*Op-cit*, Lexy J. Moleong, h. 178

dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek penelitian sebelum peneliti anggap cukup. Dari triangulasi yang ada maka peneliti menggunakan ketiga triangulasi tersebut untuk mendapatkan data yang kredibel.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Kelurahan Lahundape

Kelurahan Lahundape adalah salah satu Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Kendari Barat, Kota Kendari yang dipinitif menjadi Kelurahan sejak tahun 2006. Penamaan Lahundape diambil dari kata berbahasa Tolaki yang dalam artinya *Lahundape* adalah “kali yang panjang”.

Sebelum mekar menjadi Kelurahan Lahundape berada dalam wilayah Kelurahan Kemaraya yang saat itu menjadi salah satu Kelurahan yang memiliki luas geografis terluas diantara Kelurahan-Kelurahan lain Kota Kendari, ditahun 2006 pemerintah Kecamatan Kendari barat beserta Kelurahan Kemaraya setelah melakukan pengamatan dengan seksama dengan pembangunan daerah, maka jalan yang dianggap bisa menopang pembangunan yakni dengan menempuh pemekaran Kelurahan, hal demikian diharapkan menjadi langkah yang tepat untuk memberikan pelayanan masyarakat yang merata di seluruh wilayah Kelurahan Kemaraya.

Sampai pada tahun 2015 ini, Kelurahan Lahundape telah banyak mengalami perubahan dari berbagai aspek, sehingga pemerintah Kecamatan Kendari Barat dan Kelurahan Kemaraya selaku rekomendator pemekaran waktu itu merasa puas dengan keadaan Kelurahan dan masyarakat Lahundape sampai saat ini. Tentunya dalam waktu yang tidak cukup lama yaitu kurang lebih menghabiskan waktu 9 tahun Kelurahan Lahundape berhasil memberikan pembangunan, pelayanan public yang layak kepada seluruh masyarakat, kondisi inilah yang menjadi harapan untuk setiap daerah di seluruh Indonesia, yaitu pelayanan kemasyarakatan yang terjamin.